BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam pemecahan masalah yang ada suatu penelitian diperlukan penyelidikan yang hati-hati, teratur dan terus-menerus, sedangkan untuk mengetahui bagaimana seharusnya langkah penelitian harus dilakukan dengan menggunakan metode penelitian. Metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan atau mencatat data, baik berupa data primer maupun data sekunder yang digunakan untuk keperluan menyusun suatu karya ilmiah dan kemudian menganalisa faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok-pokok permasalahan sehingga akan terdapat suatu kebenaran data-data yang akan diperoleh. Untuk lebih jelasnya ada beberapa pengertian metode penelitian menurut para ahli yaitu :

menurut Sugiyono (2010:2) menjelaskan bahwa:

> "Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu"

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu teknik atau cara mencari, memperoleh, mengumpulkan, mencatat data, baik primer maupun sekunder yang dapat digunakan untuk keperluan menyusun karya ilmiah dan kemudian menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan pokok permasalahan sehingga akan didapat suatu kebenaran atau data yang diperoleh.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dan verifikatif. Dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Pengertian metode deskriptif menurut Sugiyono (2011:147) adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Sedangkan pengertian metode verifikatif menurut Mashuri dan M. Zainudin (2009), menyatakan:

> "Metode verifikatif yaitu memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan."

Dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dan verifikatif merupakan metode yang bertujuan menggambarkan benar tidaknya fakta-fakta yang ada serta menjelaskan tentang hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis statistik. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji Pengaruh *Earning Per Share (EPS)* Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia serta menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

3.2 Operasional Variabel

Pengertian operasional variabel menurut Sugiyono (2010:58) adalah :

> "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Sugiyono (2013:38), menjelaskan variabel bahwa:

> "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan pernyataan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistic dapat dilakukan secara benar, maka dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan:

1. Variabel Independen (X)

Definisi Variabel Bebas menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

> "Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)".

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Earning Per Share (EPS)* (X1) dan Laba Bersih (X2) terhadap Harga Saham

2. Variabel Dependen (Y)

Definisi Variabel Terikat menurut Sugiyono (2013:39) adalah sebagai berikut:

> "Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Variabel dependen atau variabel terkait (Y) dalam penelitian ini yaitu Harga Saham. Skala atau ukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio.

Menurut Moh. Nazir (2009:132) ukuran rasio didefinisikan sebagai berikut :

> "Ukuran rasio adalah ukuran yang mencakup semua ukuran yang memberikan keterangan tentang nilai absolute dari objek yang diukur".

Dari pengertian diatas dapat dikatakan bahwa skala rasio adalah angka nol yang mempunyai makna, sehingga angka nol dalam skala ini diperlukan sebagai dasar dalam perhitungan dan pengukuran terhadap objek yang diteliti. Maka dengan demikian, operasionalisasi variabel merupakan definisi yang dinyatakan dengan cara menentukan pemikiran atau gagasan berupa kriteria-krteria yang dapat di uji secara khusus bagi suatu penelitian menjadi variabel-variabel yang dapat diukur. Agar dapat dipahami serta untuk memperjelas dan mempertegas variabel-variabel yang diteliti, maka operasionalisasi variabel penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Earning Per Share (EPS)	*EPS* adalah rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.(Kasmir 2013:207)	*EPS* = Laba bersih setelah bunga dan pajak / Jumlah saham beredar (Eduardus Trandelilin 2010:384)	Rasio
Laba Bersih	"Laba bersih adalah perbedaan antara pendapatan dengan beban, jikalau pendapatan melebihi beban maka hasilnya bersih".(Henry Simamora 2000:25)	Laba Bersih = Laba Sebelum Pajak – Pajak Penghasilan (Henry Simamora 2000:25)	Rasio
Harga Saham	"Harga saham adalah harga yang dicatat di bursa yang terbentuk dari adanya proses tawar menawar atas jual beli yang terjadi dalam perdagangan saham." (Tjiptono Darmadji & Hendry M ,2011:5)	Harga Penutupan (*Closing Price*) Tandelilin (2010:383)	Rasio

3.3 Sumber Data

Menurut Arikunto (2010:129)**,** mengemukakan bahwa:

> "Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh".

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Menurut Sugiyono (2010:137) mengungkapkan bahwa :

> "Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen."

Sedangkan menurut Andi Supangat (2010:2) mendefinisikan bahwa:

> "Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi (keterangan) objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari tangan kedua baik dari objek secara individual (responden) maupun dari suatu badan (instansi) yang dengan sengaja melakukan pengumpulan data dari instansi-instansi atau badan lainnya untuk keperluan penelitian dari para pengguna".

Berdasarkan pengertian diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung untuk mendapatkan informasi dari objek yang diteliti, biasanya data tersebut diperoleh dari pihak kedua dan pengumpulan data dapat melalui dokumen. Data-data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan oleh perusahaan pertambangan melalui Bursa Efek Indonesia.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta waktu penelitian

Didalam suatu penelitian, populasi dan sampel sangat diperlukan. Hal tersebut agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.4.1 Populasi

Menurut Margono (2010:118), adalah sebagai berikut :

> "Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan".

Sedangkan menurut Sukmadinata (2011:250) mengemukakan bahwa :

> "populasi adalah "kelompok besar dan wilayah yang menjadi lingkup penelitian kita".

Menurut Sugiyono (2012:115) pengertian populasi adalah :

> "wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dari pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa populasi bukan sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan berupa Laporan Laba Rugi dan laporan data saham perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan pengertian diatas maka populasi dalam penelitian ini adalah 8 perusahaan Jasa sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dengan laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan selama 5 periode yaitu dari tahun 2009-2013, sehingga terdapat 40 laporan

keuangan yang menjadi populasi. Pemilihan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia diharapkan agar penelitian ini menjangkau lebih banyak perusahaan dan melibatkan seluruh kelompok industri serta tidak tertuju pada kelompok industri tertentu.

Tabel 3.2
Daftar Perusahaan yang dijadikan populasi Penelitian
Sub Sektor Pertambangan

No	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk	27-Nov-1997
2	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk	20-Mar-2002
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk	19-May-1999
4	DKFT	Central Omega Reseources Tbk	21-Nov-1997
5	INCO	Vale Indonesia Tbk	16-May-1990
6	PSAB	J Resources Asia Facific Tbk	1-Dec-2007
7	SMRU	SMR Utama Tbk	10-Okt-2011
8	TINS	Timah (Persero)Tbk	19-Oct-1995

3.4.2 Penarikan Sampel

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi.

Pengertian sampel menurut Sugiyono (2012:116) adalah sebagai berikut :

"bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2008:77) :

"Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian".

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi harus dilakukan dengan teknik pengambilan sampling yang tepat. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dimana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan suatu kriteria tertentu yang dibuat oleh peneliti (Jogiyanto, 2010:79).

Hasil perhitungan menunjukkan nilai proporsi populasi sampel sukses adalah 0,5 yang berarti persentase taraf kesalahan (kelonggaran ketidaktelitian) dapat menggunakan taraf 10%.

Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin dalam Husein Umar (2008:78) adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{(N.e^2 + 1)}$$

Keterangan:
n = Jumlah sampel
N = Jumlah populasi
e = Persentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel dalam penelitian

Presisi yang digunakan dalam penelitain ilmu sosial adalah 1%, 5%, dan 10%. Presisi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10% dan jumlah populasi sasaran yang diambil adalah 40, sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut:

$$n = \frac{40}{(40 \times (0{,}05)^2) + 1} = 36.3636 \approx 36$$

Namun peneliti memiliki kriteria tersendiri untuk menentukan sample penelitian yaitu dengan *purposive sampling* menggunakan kriteria tertentu yang telah peneliti pilih.

Pengertian *purposive sampling* menurut Sugiyono (2013:85), yaitu: "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu". Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah neraca dan laporan laba rugi tahunan dari Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di BEI dari tahun 2008-2013 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa efek Indonesia dan sudah Go Publik
2. Aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu tahun 2008-2013.
3. Perusahaan jasa Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang selalu mempublikasikan laporan keuangan tahunan dari tahun 2008-2013 dan telah di audit
4. Selalu menghasilkan laba setiap tahunnya dalam periode 2008-2013
5. Data yang diambil dari tahun 2008-2013 (Enam tahun) yang dijadikan sample karena pada rentang periode ini terdapat fenomena yang menyebabkan harus adanya penelitian yang dilakukan.

Berikut ini daftar perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang akan dijadikan sampel dalam penelitian ini:

Tabel 3.3
Daftar Perusahaan Pertambangan yang menjadi sampel

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	TINS	Timah (Persero) Tbk
2	ANTM	Aneka Tambang (Persero) Tbk
3	CKRA	Cakra Mineral Tbk
4	INCO	Vale Indonesia Tbk
5	DKFT	Central Omega Resource Tbk
6	CITA	Cita Mineral Investindo Tbk
7	PSAB	J Resources Asia Facific Tbk

Berdasarkan pada tabel 3.3 diatas, maka yang menjadi sampel dalam penelitian penulis adalah perusahaan pertambangan yang sudah memenuhi beberapa kriteria yang telah di uraikan sebelumnya. Sehingga yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 35 laporan keuangan yang terdiri dari laporan laba rugi dan laporan data saham atas 5 perusahaan dari periode 2009-2013 atau n= 5 x 7 (tahun) = 35.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, maka penulis mengadakan penelitian di Bursa Efek Indonesia pada sektor Jasa sub Sektor Perbankan berlokasi di Jl. Veteran No. 10, Bandung, Indonesia. Telepon (022) 421-4349.

Waktu Penelitian

Adapun Waktu pelaksanaan Penelitian dimulai pada januari 2014 sampai dengan agustus 2015.

Tabel 3.4
Jadwal penelitian

No	Kegiatan	Jan 2014	Feb 2015	Mar 2015	April 2015	Mei 2015	Juni 2015	Juli 2015	Agus 2015
I	PERSIAPAN								
	- Persiapan Judul								
	- Pengajuan Proposal								
	- Pengajuan judul								
	- Mencari Perusahaan								
II	USULAN PENELITIAN								
	- Penulisan UP								
	- Bimbingan UP								
	- Sidang UP								
	- Revisi UP								
III	- **Pengumpulan data**								
IV	- **Pengolahan Data**								
V	- **Penyusunan skripsi**								
	- Bimbingan Skripsi								
	- Sidang Skripsi								
	- Revisi Skripsi								
	- Pengumpulan draf skripsi								

3.5 Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan pada saat penelitian berlangsung di Bursa Efek Indonesia. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

a. Penelitian Lapangan (*Field Reasearch*) Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait, umumnya tentang laporan keuangan Perusahaan Sektor Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010 hingga 2013.
b. Penelitian kepustakaan (*Library Reasearch*) Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.6 Metode Pengujian Data

1. Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada analisis regresi berganda maka dilakukan pengujian asumsi klasik agar hasil yang diperoleh merupakan persamaan regresi yang memiliki sifat *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Beberapa asumsi klasik regresi yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum menggunakan analisis regresi berganda (*Multiple Linear Regression*) sebagai alat untuk menganalisis pengaruh variabel-variabel yang diteliti terdiri atas :

2. Uji Normalitas Data Residual

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a) Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b) Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF),*

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2004: 351).

Dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2004: 362).

4. Uji Heteroskedastisitas

Situasi heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien-koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien-koefisien regresi tidak menyesatkan, maka situasi heteroskedastisitas tersebut harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji *Glejser test*, yaitu dengan mengregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*). Apabila koefisien regresi dari masing-masing variabel modal kerja ada yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2004: 406).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain *error* dari observasi yang satu dipengaruhi oleh *error* dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak effisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil.

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

1. Apabila 1,65 < Durbin-watson < 2,35, tidak terjadi autokorelasi
2. Apabila 1,21 < Durbin-Watson < 1,65 atau 2,35 < Durbin-Watson < 2,97, tidak dapat disimpulkan.
3. Apabila Durbin_watson <1,21 atau Durbin-Watson > 2,79, terjadi autokorelasi.

3.7 Rancangan Analisis Dan Pengujian hipotesis

3.7.1 Rancangan Analisis

Menurut Umi Narimawati (2010:41) mendefinisikan rancangan analisis sebagai berikut:

> "Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

1. Analisis Deskriptif

   Analisis menurut Miles dan Huberman (2002:2) adalah sebagai berikut: "Metode Deskriptif berusaha mengungkapkan berbagai keunikan yang terdapat dalam individu, kelompok, masyarakat, dan/atau organisasi dalam kehidupan sehari-hari secara menyeluruh, rinci, dalam, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah".

2. Analisis Verifikatif

   Menurut Sugiyono (2010:8) menjelaskan bahwa analisis verifikatif adalah sebagai berikut: "Metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis verifikatif yang meliputi: Analisis Regresi Linier Berganda, Analisis Korelasi, dan Koefisien Determinasi. Alasan menggunakan analisis tersebut karena analisis regresi dan korelasi digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak verifikatif yang terjadi dari perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya (Andi Supangat, 2010:325).

3.7.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2012:210), analisis regresi linier berganda, yaitu:

> "Analisis yang digunakan peneliti, bila bermaksud meramalkan bagaimana keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor predictor (dinaik turunkan nilainya). Jadi

> analisis regresi ganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal dua."

Sedangkan penjelasan garis regresi menurut Andi Supangat (2008:325) yaitu:

> "Garis regresi (*regression line*/*line of the best fit*/*estimating line*) adalah suatu garis yang ditarik diantara titik-titik (*scatter diagram*) sedemikiarupa sehingga dapat dipergunakan untuk menaksir besarnya variabel yang satu berdasarkan variabel yang lain, dan dapat juga dipergunakan untuk mengetahui macam korelasinya (positif atau negatifnya)".

Bentuk persamaan dari regresi linier berganda untuk dua prediktor ini yaitu:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Sugiyono (2002:250)

Dimana:

Y = Harga Saham

a = Konstanta merupakan nilai terikat yang dalam hal ini adalah Y pada saat variabel bebasnya adalah 0 (X_1 , X_2 = 0).

β_1 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_1 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_2 dianggap konstan.

β_2 : Koefisien regresi berganda antara variabel bebas X_2 terhadap variabel terikat Y, apabila variabel bebas X_1 dianggap konstan.

X : Variabel independen, yang terdiri dari *Earning Per Share (EPS)* (X_1), Laba Bersih (X2) terhadap Harga Saham.

Arti koefisien β adalah jika nilai β positif (+), hal tersebut menunjukkan hubungan yang searah antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain peningkatan atau penurunan besarnya variabel bebas akan diikuti oleh

peningkatan atau penurunan besarnya variabel terikat. Sedangkan jika nilai β negatif (-), menunjukkan hubungan yang berlawanan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan kata lain setiap peningkatan besarnya nilai variabel bebas akan diikuti oleh penurunan besarnya nilai veriabel terikat, dan sebaliknya. Untuk memperoleh hasil yang lebih akurat pada regresi linier berganda, maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu.

3.7.3 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Dimana:

H01 ; ρ= 0, *Earning Per Share (EPS)* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral.

H11 ; $\rho \neq 0$, *Earnign Per Share (EPS)* berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral.

H02;ρ= 0, Laba Bersih tidak berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral.

H12;$\rho \neq 0$, , Laba Bersih berpengaruh terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub sektor Pertambangan logam dan Mineral .

3.7.4 Menentukan tingkat signifikan

Berkaitan dengan tingkat signifikansi, menurut Sugiyono (2012 : 149) adalah sebagai berikut :

> "Signifikansi adalah kemampuan untuk digeneralisasikan dengan kesalahan tertentu. Ada hubungan signifikan berarti hubungan itu dapat digeneralisasikan. Ada perbedaan signifikan berarti perbedaanitu dapat digeneralisasikan".

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = n – k – l, untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis.

Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam statu penelitian.

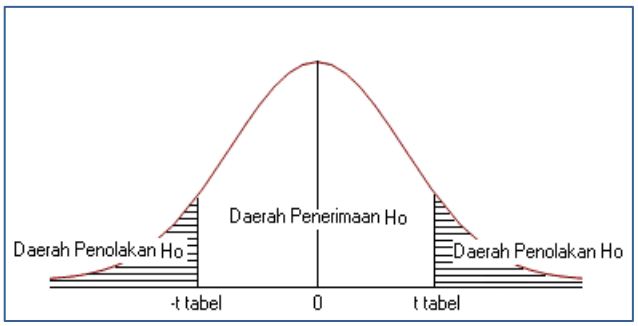
3.7.5 Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

- Jika thitung < ttabel atau thitung > ttabel maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan)

- Jika –t tabel ≤ thitung ≤ ttabel, variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, maka H0 diterima (tidak signifikan).

Gambar 3.1



Sumber: Sugiyono (20011:185)

Kemudian dibuat kesimpulan mengenai diterima tidaknya hipotesis setelah dibandingkan antara thitung dan ttabel dengan kriteria: H0 ditolak apabila thitung < dari tabel (α= 0,05)

- Tolak Ho jika thitung>ttabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

- Tolak Ho jika thitung<ttabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

- Tolak Ho jika nilai t –sign < α 0,05

3.7.6 Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t hitung jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan).

Kesimpulannya, *Earning Per Share (EPS)* dan Laba Bersih berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Harga Saham. Tingkat signifikannya yaitu 5 % (α= 0,05), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95 % dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan s(signifikan) antara dua variabel tersebut.